

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), peneliti kualitatif memulai penelitian dengan mencoba mengerti tentang gejala yang menjadi perhatiannya, dengan pikiran yang sangat terbuka sehingga membentuk interpretasi. Selanjutnya peneliti membandingkan sumber dengan sumber lain agar peneliti bisa yakin dengan informasi yang didapatkannya itu sudah benar.¹

Pradoko (2017), penelitian kualitatif metode yang dilakukan oleh seseorang yang mampu mengambil data yang pada prinsipnya sebagai peneliti tunggal dalam segala aspeknya, walaupun di lapangan dapat dibantu oleh tim atau kelompoknya² Lebih lanjut Creswell, (2014) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang berkaitan dengan masalah sosial atau manusia. Ini berarti bahwa penelitian kualitatif mempelajari budaya suatu kelompok dan mengidentifikasi bagaimana perkembangan pola perilaku penduduk dari waktu ke waktu. Mengamati perilaku masyarakat dan keterlibatannya dalam kegiatan tersebut menjadi salah satu elemen kunci dari pengumpulan data.³

Berdasarkan pengertian diatas, penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk meneliti suatu hal yang terjadi didalam masyarakat. Penelitian ini dilakukan peneliti untuk menjelaskan kondisi sesungguhnya di lapangan yang berhubungan tentang “Pengaruh Manajemen Bisnis Syariah Dalam Pengembangan Desa Wonosoco Sebagai Desa Wisata”.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Wonosoco, kecamatan Undaan, kabupaten Kudus. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 bulan Juni 2023, namun karena berbagai pertimbangan dan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka penelitian ini dilakukan dalam jangka

¹ Syafrida Hafni Sahir, metodologi penelitian (Yogyakarta: KBM Indonesia: 2021), Hal. 8.

² Syafrida Hafni Sahir, metodologi penelitian (Yogyakarta: KBM Indonesia: 2021), Hal.41.

³ Ahmad fauzy DKK, metodologi penelitian (Banyumas: CV. Pena Persada: 2022), Hal. 13.

waktu 2 minggu, jika dianggap telah mencapai dan analisis data sesuai dengan rancangan awal.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah data penelitian yang didapatkan melalui proses wawancara dan observasi yang berupa sikap, ekspresi, pendapat, pengalaman, karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian atau responden. Responden adalah yang memiliki hubungan dengan pengelolaan desa wisata di Desa Wonosoco yaitu :

1. Kepala Desa Wonosoco, peneliti perlu mewawancarai kepala desa wonosoco karena memerlukan data tentang gambaran umum objek penelitian seperti sejarah singkat desa wonosoco, geografi desa wonosoco, visi dan misi desa wonosoco, demografi kependudukan dan struktur organisasi pemerintah desa wonosoco
2. Ketua kelompok sadar wisata (POKDARWIS), peneliti memerlukan data seputar objek yang diteliti seputar wisata yang ada di desa wonosoco seperti sebab akibat dan gejala masalah yang terjadi, oleh karena itu peneliti memilih ketua kelompok sadar wisata sebagai responden karena beliau yang terjun langsung dan mengerti keadaan wisata di desa wonosoco.
3. Perwakilan masyarakat desa wonosoco, peneliti memerlukan pendapat warga desa wonosoco terkait adanya wisata di desa mereka apakah dengan berdirinya desa wisata memberikan banyak dampak positif bagi warganya atau sebaliknya.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber data, baik berupa data primer maupun data sekunder :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data baik secara individual atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini digunakan oleh peneliti untuk melakukan wawancara secara langsung tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata di Desa Wonosoco, kec. Undaan, kab. Kudus. Adapun yang menjadi informan adalah bapak kepala Desa Wonosoco, ketua kelompok sadar wisata (POKDARWIS), dan masyarakat Desa Wonosoco.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memeberikan informasi data kepada pengumpul data, misalnya

lewat orang lain atau dokumen. Adapun buku-buku yang digunakan diantaranya *Pedoman Desa Wisata* karangan vitria ariani Dkk, *Dasar-Dasar Pariwisata* karangan Ismayanti, beserta Jurnal Pengabdian Masyarakat yang berjudul *Merintis desa Wisata, menguatkan kerjasama badan usaha milik desa dan kelompok sadar wisata*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan serangkaian data berupa tanya jawab antara peneliti dengan narasumber berupa informasi tentang masalah penelitian yang sedang diteliti. Wawancara ditujukan kepada pihak yang terkait dalam pengembangan desa wisata wonosoco seperti kepala Desa Wonosoco, ketua kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dan perwakilan masyarakat desa wonosoco guna mengetahui pendapat dari masing-masing pihak terhadap pengembangan desa wisata wonosoco. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui suatu hal lebih dalam dari narasumber.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terpimpin, wawancara terpimpin adalah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Kelemahan teknik ini adalah kesan-kesan seperti angket yang diucapkan, suasana menjadi kaku dan formal. Sedangkan keuntungan teknik ini adalah pertanyaan sistematis sehingga mudah diolah kembali, pemecahan masalah lebih mudah memungkinkan analisa dan kesimpulan yang diperoleh lebih reliabel.⁴

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada⁵. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui observasi di lapangan.

⁴ Hardani, S. Pd., M. Si., Dkk. "*Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*". (Yogyakarta : Cv Pustaka Ilmu : 2020). Hal.140.

⁵ Hardani, S. Pd., M. Si., Dkk. "*Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*". (Yogyakarta : Cv Pustaka Ilmu : 2020). Hal. 149.

Keuntungan menggunakan dokumentasi adalah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya adalah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan apabila terdapat salah cetak maka peneliti juga ikut salah mengambil data tersebut.⁶

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kepergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁷

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk mencari dan mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diteliti dengan melakukan penyelidikan dan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Untuk menguji hal tersebut menggunakan cara triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.⁸

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, keatasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh

⁶ Hardani, S. Pd., M. Si., Dkk. “Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif”. (Yogyakarta : Cv Pustaka Ilmu : 2020). Hal. 150

⁷ Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya, 2010), Hal 324.

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal 273-274.

peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya didmintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

Sumber daya alam merupakan aspek penting dalam pengembangan desa wisata karena sebagai desa wisata harus mampu mempertahankan dan memanfaatkan potensi alam yang ada di sekitar mereka. Sumber daya manusia juga penting dalam pengembangan desa wisata karena masyarakat lokal menjadi sumber daya terpenting untuk mengelola desa wisata. Desa wisata harus mampu mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan oleh wisatawan sehingga pengunjung merasa puas dengan pengalaman mereka.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Dalam korelasi triangulasi ini, Teknik atau teknologi dimanfaatkan untuk mengembangkan desa wisata, seperti melakukan pemasaran *online*, pembuatan website, dan aplikasi mobile. Penggunaan teknologi dalam pengembangan desa wisata juga dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan desa wisata dan mempermudah komunikasi antara pengelola desa wisata dengan wisatawan maupun calon wisatawan.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat suasana masih segar akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Korelasi triangulasi waktu dan pengembangan desa wisata mengacu pada penggunaan waktu sebagai faktor kunci dalam pengembangan desa wisata. Waktu dalam korelasi ini mencakup waktu yang dibutuhkan untuk merencanakan dan mengimplementasikan pengembangan desa wisata, waktu untuk

menyeimbangkan kepentingan pengunjung dan masyarakat lokal, serta waktu yang dibutuhkan untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan. Waktu yang diperlukan untuk mengembangkan desa wisata juga harus digunakan untuk membangun keterampilan, kapasitas, dan pengetahuan pada masyarakat lokal sehingga mereka mampu mengelola suatu destinasi wisata. Dalam hal ini, waktu yang diinvestasikan dalam mengembangkan keterampilan lokal akan membantu untuk memastikan bahwa desa wisata tersebut berkembang secara berkelanjutan.

G. Teknik Analisis Data

Analisa adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb.) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dalam sebab-musabab atau duduk perkaranya. Data ialah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Analisa data yaitu suatu kegiatan penyelidikan terhadap suatu peristiwa dengan berdasar pada data nyata agar dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya dalam rangka memecahkan permasalahan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang valid dan ilmiah.⁹

Analisa data berarti mengukur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru.¹⁰ Di dalam penelitian teknis analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian

⁹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula Dan Dilengkapi Dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), Hal 141.

¹⁰ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), Hal 164

rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.¹¹

2. Penyajian Data

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpecah-pecah, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sanagat berlebihan. Pada kondisi seperti itu, peneliti menjadimudah melakukan kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan secara gegabah mengambil simpulan yang memihak, bersekat-sekat, dan tak berdasar.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alir, dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹²

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi dari analisis data kualitatif yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditentukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

Simpulan adalah inti sari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan

¹¹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm 164.

¹² Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm 167-168.

penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan enterpretasi dan pembahasan.

Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.¹³



¹³ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm 170-171